

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebagai suatu investasi bagi perkembangan sumber daya manusia sebagai individu dan anggota masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup nalar atau intelektual saja melainkan mencakup pengembangan moral dan kepribadian, karakter, sikap anak yang meliputi berbagai kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan anak sebagai manusia. Dalam pengembangan diri anak sebagai manusia dalam kegiatan pendidikan terjadi interaksi dengan lingkungannya yang berlangsung secara formal. Pendidikan haruslah berorientasi kepada pengenalan realitas diri manusia dan dirinya sendiri, pengenalan itu tidak cukup hanya bersifat objektif atau subyektif, tetapi harus kedua-duanya (Sallis,2014).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI,1991), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo,2001)

Dari beberapa pendapat ahli di atas mengenai pengertian pendidikan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab membimbing anak –anak (peserta didik)

mencapai kedewasaan. Pendidikan juga mempersiapkan kebiasaan seseorang untuk mengatasi perubahan dan masalah –masalah kehidupan yang akan dihadapinnya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

SMK Pencawan Medan memiliki beberapa program keahlian, yaitu tata hidang Boga, Patiseri, Usaha perjalanan wisata, dan Perhotelan. SMK Pencawan Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa memiliki keterampilan agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan mampu mengelola usaha di bidang Jasa Boga. Selain itu, SMK Pencawan Medan juga mendidik dan membina siswa yang menghasilkan lulusan tenaga kerja yang terampil, profesional, dan siap kerja secara mandiri. Berbagai langkah pembangunan mutu SMK pun dijalani antara lain dengan meningkatkan kualitas sekolah. Program Studi Tata Boga memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dicapai, diantaranya adalah mata pelajaran Tata hidang. Mata Pelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah mata pelajaran tata hidang dengan kompetensi dasar peralatan makan dan minum. Dalam tata hidang kompetensi dasar Peralatan penyajian makanan dan minuman meliputi peralatan chinaware, peralatan silverware, dan peralatan glassware. Dimana siswa dapat membedakan peralatan chinaware, silverware dan glassware

Menurut Slameto (2013), menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau dari lingkungan keluarga, sekitar dan sebagainya. Faktor internal, meliputi jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh,

serta faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, kebiasaan, kemandirian, minat, bakat, motif, dan kesiapan serta kelelahan.

Menurut Aunurrahman (2013), menyatakan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lamakelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Menurut Djaali (2014), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan". Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan dirinya masing-masing. Kebiasaan belajar seseorang memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada tujuannya dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Sikap -sikap kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: *delay avodian* (menghindari keterlambatan) dan *work methods* (cara kerja). *Delay avodian* menunjukkan menghindari diri dari hal-hal tertundanya penyelesaian tugas, sedangkan *work methods* menunjukkan penggunaan cara belajar yang efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi Tata hidang pada tanggal 27 Agustus 2019, bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi adanya faktor kebiasaan belajar di SMK Pencawan Medan Kebiasaan-kebiasaan buruk yang sering dilakukan siswa berupa belajar tidak teratur, siswa mudah jenuh atau cepat

bosan saat belajar, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, sering melihat hasil pekerjaan temannya, kurang memiliki catatan pelajaran yang lengkap, dan lain-lain. Ketidak teraturan belajar siswa saat di rumah merupakan hal yang dianggap biasa saja oleh siswa. Ketidak teraturan tersebut dipicu anak ingin melihat TV atau ingin bermain serta tidak mempunyai jadwal belajar yang teratur. Hal lain yang sering dialami siswa adalah mencontek saat ulangan berlangsung. Kegiatan seperti ini dilakukan siswa karena pada malam harinya tidak belajar sehingga saat ulangan berlangsung anak tidak memiliki pandangan jawaban yang berkaitan dengan soal serta kurang konsentrasi. Bentuk-bentuk perilaku yang buruk tersebut dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berikut daftar nilai hasil belajar siswa pada kompetensi dasar peralatan makan dan minum kelas XI SMK Pencawan Medan Tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah 32 siswa yaitu, 4 siswa memperoleh rentang nilai antara 90-100 dengan kategori sangat baik (16,67%), 4 siswa memperoleh rentang nilai antara 80-89 dengan kategori baik (16,67%), 14 siswa memperoleh rentang nilai antara 75-79 dengan kategori cukup (38,89%), 10 siswa memperoleh rentang nilai <75 dengan kategori kurang (27,78%). Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Tata hidang Kompetensi peralatan makan dan minum SMK Pencawan Medan masih perlu di tingkatkan lagi.

Penelitian ini difokuskan pada kebiasaan belajar siswa terhadap mata pelajaran Tata hidang kompetensi peralatan makan dan minum dikarenakan rata-rata hasil belajar masih dibawah KKM. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “**Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Tata hidang Siswa Kelas XI SMK Pencawan Medan**”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Rendahnya kebiasaan belajar siswa
2. Faktor –faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa
3. Faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar tata hidang
4. Masih ada siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat waktu, tenaga, dan kemampuan penulis yang masih terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar dengan hasil belajar tata hidang kompetensi dasar peralatan makan dan minum siswa kelas XI SMK Pencawan Medan, yang dapat dilihat berdasarkan ciri- ciri kebiasaan belajar tersebut yaitu cara mengikuti pelajaran, cara belajar kelompok, cara belajar individu, mempelajari buku pelajaran, menghadapi ujian, yang akan diperoleh dengan cara menggunakan angket.
2. Hasil belajar Siswa kelas XI SMK Pencawan Medan pada mata pelajaran Tata hidang kompetensi peralatan makan dan minum dengan menggunakan tes.

3. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah kompetensi peralatan makan dan minum yaitu peralatan chinaware, peralatan silverware, dan peralatan glassware

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas XI SMK Pencawan Medan?
2. Bagaimana hasil belajar tata hidang kelas XI SMK Pencawan Medan?
3. Bagaimana hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Tata hidang siswa kelas XI SMK Pencawan Medan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebiasaan belajar siswa kelas XI SMK Pencawan Medan
2. Untuk mengetahui hasil belajar tata hidang siswa kelas XI SMK Pencawan Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Tata hidang kelas XI SMK Pencawan Medan.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak sekolah agar dapat membimbing siswa/I untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa demi memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Sebagai media untuk memperluas wawasan peneliti dan mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan terkhususnya di bidang pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi atau masukan untuk memberikan informasi yang positif bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dimasa mendatang bagi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga khususnya prodi Pendidikan Tata Boga.
4. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam membimbing siswa untuk memunculkan ide-ide kreatif sehingga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.
5. Sebagai bahan masukan bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru.